

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk PERIODE 2018-2019

Syafitri Eka Setyawati ¹, Eka Yudhyani ², Ekrim Yohanes Suharyono³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : syafitriekas96@gmail.com

Keywords:

*Finianial Performance,
Liquidity, Profitability,
Solvability*

ABSTRACT

The results of financial ratio analysis are 1.) Financial performance in terms of the Liquidity Ratio (Current Ratio) of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced good conditions compared to 2018, so hypothesis 1 (one) is accepted. 2.) Financial performance in terms of the Liquidity Ratio (Quick Ratio) of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced good conditions compared to 2018, so hypothesis 2 (two) is accepted. 3.) Financial performance in terms of the Liquidity Ratio (Cash Ratio) of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced poor conditions compared to 2018, so hypothesis 3 (three) is rejected. 4.) Financial performance in terms of the Profitability Ratio (Net Profit margin) of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced bad conditions compared to 2018, so hypothesis 4 (four) was rejected. 5.) Financial performance in terms of Profitability Ratios (Return On Assets) of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced poor conditions compared to 2018, so hypothesis 5 (five) was rejected. 6.) The financial performance in terms of the Profitability Ratio (Return On Equity) of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced bad conditions compared to 2018, so hypothesis 6 (six) was rejected. 7.) Financial performance in terms of the Solvency Ratio (Debt To Equity Ratio) PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced poor conditions compared to 2018, so hypothesis 7 (seven) was rejected. 8.) Financial performance in terms of the Solvency Ratio (Debt To Asset Ratio) of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2019 experienced bad conditions compared to 2018 so hypothesis 8 (eight) was rejected.

PENDAHULUAN

Persaingan semakin ketat juga persaingan di dunia bisnis ini terjadi karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kompetensi ini membuat para pengusaha dapat memperkuat perusahaannya mulai dari segi pemasaran, promosi dan keuangan perusahaan sehingga dapat mempertahankan eksistensi perusahaan namun masih terdapat perusahaan yang mana mengalami kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki kondisi keuangan yang stabil dan seimbang sehingga perusahaan dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain untuk jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam hal ini manajemen keuangan harus mampu merencanakan secara tepat tentang bagaimana cara pemenuhan, penggunaan dan pengawasan keuangan untuk alokasi pendanaan kebutuhan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan dapat dibuat acuan untuk memprediksi prosisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan ini dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Untuk membuat laporan keuangan dapat menggunakan acuan agar dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai sebuah tujuan. Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan ini menggunakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang mana adanya rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk para pihak yang terkait dengan perusahaan yang mana salah satunya yaitu manajemen perusahaan dalam membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memiliki hasil yang digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa depannya dan juga untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan dari tahun ketahun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Penilaian kinerja keuangan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk adalah hal yang utama dikarenakan dengan melakukan penilaian kinerja keuangan inilah perusahaan dapat mengetahui sejauhmana kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan dapat terlihat melalui penilaian kinerja keuangan, maka secara keseluruhan akan diketahui kinerja keuangan, maka secara keseluruhan akan diketahui kinerja perusahaan, dengan demikian penting untuk dilakukan penelitian kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah perusahaan tembakau terbesar keempat di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1930 oleh Ong Hok Liong dengan nama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong, yang memproduksi dengan brand lokal sendiri

Adanya manajemen perusahaan yang baik maka dengan adanya analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas ini diharapkan dapat digunakan bagi investor karena untuk melakukan penilaian untuk pengukuran dari rasio maka perusahaan atau investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Tabel 1.1. Data Ringkasan Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2018-2019.

Rekening	Tahun 2018 (Rp) Dlm Jutaan	Tahun 2019 (Rp) Dlm Jutaan
Kas + Bank	279.093	109.632
Persediaan	5.764.162	6.257.640
Aktiva Lancar	9.584.354	11.598.066
Total Aktiva	14.879.589	17.000.330
Utang Lancar	6.028.559	6.083.396
Total Utang	6.077.118	8.598.687
Total Modal	8.802.471	8.401.643
Laba Bersih	608.463	50.612
Penjualan	21.923.057	20.834.699

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa rasio tiap tahun nya mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan. Sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas ini penulis tertarik untuk mengambil judul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2018-2019.

Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Penerapannya, manajemen keuangan tidak dapat berdiri sendiri. Manajemen keuangan selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu lain seperti akuntansi, ilmu ekonomi mikro dan makro, manajemen pemasaran, metode kuantitatif, dan manajemen sumber daya manusia.

Financial Management, menurut Gitman dan Zutter (2012: 4) sebagai berikut:
Finance can be defined as the science and art of managing money. At the personal level, finance is concerned with individuals decisions about how much of their earnings they spend, how much they save, and how they invest their savings. In a business context, finance involves the same types of decisions : how firms raisemoney from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute themback to investors.

Maksud dari penjelasan Gitman dan Zutter (2012:4) diatas adalah keuangan sebagai ilmu dan seni mengelola uang ditingkat pribadi, keuangan berkaitan dengan keputusan individu tentang berapa banyak penghasilan yang mereka keluarkan, berapa banyak yang mereka tabung, dan bagaimana mereka menginvestasikan simpanan mereka.

Laporan Keuangan atau *Financial Statement*, menurut Kieso Weygandt dan Warfield (2011:955): '*Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it*'.

Maksud dari penjelasan Kieso Weygandt dan Warfield (2011:955) : Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan, menurut Brigham dan Houston (2019:94) : Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama

satu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan.

Menurut Sugiono dan Untung (2018:60) rasio likuiditas adalah “rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Munawir (2011:29) Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, antara lain :

1. *Current Ratio* adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas utang jangka pendeknya.
2. *Quick Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar persediaan dengan utang lancar. Elemen - elemen aktiva lancar selain inventori, dianggap paling likuid, untuk menjamin pembayaran utang pada saat jatuh tempo.
3. *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dari efek yang segera dituangkan.

Pengertian Rasio Profitabilitas, menurut Kasmir (2014:196): “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Kasmir (2014:198): Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih atas Penjualan) Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari penjualannya.
2. *Return On Assets* (Pengembalian Aset) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mampu memberikan laba, Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.
3. *Return On Equity* (Pengembalian atas Modal) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham

Pengertian Solvabilitas menurut Syafri (2011:303) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya / kewajiban - kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

1. *Debt to Equity Ratio*
Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan hutang.
2. *Debt to Assets Ratio*
Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018?

2. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018?
3. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018?
4. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit margin*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018?
5. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018?
6. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018?
7. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan 2018?
8. Apakah kinerja keuangan yang ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018?

METODE

Teknik Pengumpulan data

Penelitian Pustaka (*Library Research*) Yaitu suatu teknik penelitian, dimana penulis mengadakan penelitian kepustakaan yang meliputi dokumen pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan lain-lain yang menyangkut dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu pada tahap ini peneliti mencari data yang diperoleh dari sumber informasi *stock exchange* (www.idx.co.id).

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dari Tahun 2018 s/d 2019. Penelitian ini dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas (*Quick Ratio, Current Ratio, Cash Ratio*), rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio*) dari tahun 2018-2019.

Alat Analisis

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio Cepat (*quick ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:112)

2. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:113)

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:114)

b. Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:114)

2. Return on Asset (ROA)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:115)

3. Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:116)

c. Rasio Solvabilitas

1.
$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:117)

2.
$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2011:118)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Deskriptif Kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap terhadap masalah yang diteliti.

Tabel 1.2 Ringkasan Hasil Analisis PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2018-2019

No	Rekening	Tahun 2018	Tahun 2019	Keterangan
1	<i>Quick Ratio</i>	63,37%	87,79%	Meningkat
2	<i>Current Ratio</i>	158,98%	190,65%	Meningkat
3	<i>Cash Ratio</i>	4,63%	1,80 %	Menurun
4	<i>Net Profit Margin</i>	2,78%	0,24 %	Menurun
5	<i>Return On Asset</i>	4,09 %	0,30%	Menurun
6	<i>Return On Equity</i>	6,91 %	0,60%	Menurun
7	<i>Debt to Equity ratio</i>	69,04 %	102,35 %	Meningkat
8	<i>Debt to Asset ratio</i>	40,84%	50,58%	Meningkat

Sumber: Data diolah/2021

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 1 (satu) diterima.

Quick Ratio, yaitu perbandingan antara aktiva lancar persediaan dengan utang lancar. Elemen - elemen aktiva lancar selain inventori, dianggap paling likuid, untuk menjamin pembayaran utang pada saat jatuh tempo. Kreditur akan memperhatikan rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tahun 2019 sebesar 87,79%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 63,37%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kondisi yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya, maka hipotesis 1 (satu) diterima.

2. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 2 (dua) diterima.

Current Ratio adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas utang jangka pendeknya. Tetapi apabila terlalu tinggi, efeknya terhadap earning power juga kurang baik, karena tidak semua modal dapat digunakan.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Current Ratio* tahun 2019 sebesar 190,65%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 158,98%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kondisi yang cukup baik untuk membayar utang, maka hipotesis 2 (dua) diterima.

3. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 3 (tiga) ditolak.

Cash Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dari efek yang segera dituangkan. *Cash* ditambah dengan efek-efek merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambah tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan utang pada dasarnya tidak mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *rate of return*.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tahun 2019 sebesar 1,80%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,63%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kondisi yang tidak baik untuk memenuhi kewajibannya membayar utang, maka hipotesis 3 (tiga) ditolak.

4. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit margin*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 maka Hipotesis 4 (empat) ditolak.

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih atas Penjualan) Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari penjualannya, artinya disini telah memperhitungkan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tahun 2019 sebesar 0,24%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 2,78%. Hal ini menunjukkan

bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kondisi yang tidak baik karena tidak mendapatkan keuntungan, maka hipotesis 4 (empat) ditolak.

5. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 maka Hipotesis 5 (lima) ditolak.

Return On Assets (Pengembalian Aset) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan atau total aset perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Return On Assets* tahun 2019 sebesar 0,30%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 4,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kondisi yang tidak baik karena semakin menurun tingkat total aset, maka hipotesis 5 (lima) ditolak.

6. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 maka Hipotesis 6 (enam) ditolak.

Return On Equity (Pengembalian atas Modal) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Return On Equity* tahun 2019 sebesar 0,60%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 sebesar 6,91%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kondisi yang tidak baik karena semakin menurun laba bersih yang diperoleh, maka hipotesis 6 (enam) ditolak.

7. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 7 (tujuh) ditolak.

Total Debt to Equity Ratio rasio ini menggambarkan Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 sebesar 102,35%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 69,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki kondisi yang tidak baik karena meningkatnya beban utang perusahaan, maka hipotesis 7 (ditolak) ditolak.

8. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 8 (delapan) ditolak.

Total Debt to Asset Ratio Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tahun 2019 sebesar 50,58%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar 40,84%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki

kondisi yang tidak baik karena meningkatnya total utang perusahaan, maka hipotesis 8 (delapan) ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 1 (satu) diterima.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 2 (dua) diterima.
3. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang tidak baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 3 (tiga) ditolak.
4. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit margin*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang tidak baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 4 (empat) ditolak.
5. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang tidak baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 5 (lima) ditolak.
6. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang tidak baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 6 (enam) ditolak.
7. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang tidak baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 7 (tujuh) ditolak.
8. Kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019 mengalami kondisi yang tidak baik dibandingkan tahun 2018 maka hipotesis 8 (delapan) ditolak.

SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Perusahaan
Perusahaan sebaiknya terus melakukan analisis kinerja untuk mengevaluasi kinerja keuangannya khususnya profitabilitas.
2. Investor
Investor perlu melakukan pertimbangan dan berhati-hati dalam menyikapi kegiatan kinerja perusahaan dapat memberikan dampak positif laba untuk investor
3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lain dan juga memperpanjang tahun periode pengamatan penelitian, sehingga data yang diolah lebih mewakili dan menganalisis kinerja keuangan dengan metode lain seperti metode *Du Pont System*.

REFERENCES

- Anonim. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta : IAI .
- Brigham,Eugene F and Joel F Houston. 2009. *Principles Of Managerial Finance Managment* 11th Edition. Perason.
- Gitman, Lawrence J and Chad J.Zutter. 2012.*Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition. Edinburgh : Pearson.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan 7. Jakarta : Rajawali.
- Kieso, and Warfield. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. United States Of America : Wiley.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Kelima. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono dan Untung. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.Bandung : Alfabeta.
- Syafri, A. 2011. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi Kedua, Cetakan kedua.Yogyakarta : Ekonisia.